

Hubungan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Correlation of Motivation with Activity in the Implementation of Integrated Service Posts in Pandemic Time at Menteng Community Health

Mia Amelia Agustina^{1*}

Fitriani Ningsih²

Riska Ovany³

STIKES Eka Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

miaameliagustina667@gmail.com

Abstrak

Peran kader sangatlah besar dalam pelaksanaan Posyandu, beberapa tanggung jawabnya yaitu memantau tumbuh kembang anak dan balita, memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan anak, sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu. Desain penelitian ini dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji analisis *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya (dengan nilai *P value* $0,000 < \alpha 0,05$). Oleh sebab itu, Puskesmas Menteng dan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya perlu meningkatkan peran Kader melalui pelatihan kader.

Kata Kunci:

Motivasi
Keaktifan Kader
Posyandu

Keywords:

Motivation
cadre activity
Posyandu

Abstract

The role of cadres is very large in the implementation of Posyandu, some of their responsibilities are monitoring the growth and development of children and toddlers, providing health education to mothers and children, so that people know and are able to practice what needs to be considered in handling children, pregnant women or mothers. If the cadres are not active, the implementation of the posyandu will also be not smooth and as a result the nutritional status of infants or toddlers cannot be clearly detected early. The purpose of this study was to determine the relationship between cadre motivation and cadre activity in the implementation of posyandu. The design of this study used a cross sectional design. The population in this study were all Posyandu Cadres in the Work Area of the Menteng Health Center with a total sample of 55 respondents. The sampling method used is total sampling. The research data was taken using a questionnaire. After tabulating the existing data, it was analyzed using the Chi Square analysis test. The results showed that there was a relationship between cadre motivation and cadre activity in implementing posyandu during the pandemic in the Work Area of the Menteng Health Center UPT, Palangka Raya City (with a P value of $0.000 < \alpha 0.05$). Therefore, the Menteng Health Center and the Palangka Raya City Health Office need to increase the role of cadres through cadre training



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5149>

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, di tengah pandemic COVID-19 pelayanan

posyandu cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan Kesehatan tertuju pada COVID-19 (Dianita & Nurgahayu, 2022). Masa pandemi COVID-19 ini menyebabkan terjadinya perubahan sistem pelayanan seperti jadwal layanan kesehatan di posyandu, karena sesuai dengan protokol kesehatan

yang diterapkan pemerintah yaitu tidak melakukan kegiatan secara masal. Hal ini menyebabkan menurunnya motivasi kader untuk memberikan layanan kesehatan di posyandu karena takut terinfeksi virus COVID-19. Kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk secara sukarela menyelenggarakan kegiatan posyandu (Hariani dan Ramlah, 2017). Dalam penyelenggaraan posyandu peran kader sangatlah besar tanggung jawabnya yaitu memantau tumbuh kembang anak dan balita, memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan anak, sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu (Juliati et al., 2019). Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita (Bawah Lima Tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas. Hal ini secara langsung akan menghalangi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita (Subardiah et al., 2020).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Presentasi Posyandu Aktif di Indonesia yaitu sebanyak 56,57% (Sundari et al., 2019). Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela. Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2 % dan angka *drop out* kader sekitar 30,8 % (Hariani dan Ramlah, 2017). Berdasarkan data yang ada di kabupaten/kota dalam pelaksanaan bimbingan posyandu yang aktif dari tahun 2020 sebanyak 51%, akan tetapi berdasarkan data yang sudah didapatkan pada tahun 2021 berjumlah 6% pelayanan kesehatan yang terlaksana, hal ini menunjukkan menurunnya pelayanan di posyandu sejak pandemi dan saat sebelum pandemi di Indonesia didapatkan hanya sebanyak 57,78% layanan kesehatan yang memberikan pelayanan baik dan sisanya 42,22% masih belum sesuai standar kualitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Kal-Teng total

posyandu yang ada di Kalimantan Tengah Tahun 2021 yaitu 2.539 dan posyandu aktif sebanyak 996 (39.15%). Di Kota Palangka Raya jumlah Posyandu sebanyak 148 (Dinkes Provinsi Kal-Teng, 2021). Pada saat pandemi COVID-19 area Puskesmas menteng merupakan zona merah dengan kasus terbanyak COVID-19 di antara puskesmas lain sehingga kegiatan Posyandu sempat terhambat total. Di Puskesmas Menteng terdapat 11 Posyandu Balita dan sejak Maret 2020 sempat tidak aktif pelaksanaan kegiatan karena awal terjadi COVID-19, pada tahun 2021 pertengahan terdapat 5 posyandu (45.4%) yang berjalan namun pada saat lonjakan kasus COVID-19 pada Juli 2021 kegiatan posyandu Balita terhenti lagi, namun pada awal tahun 2022 kegiatan posyandu mulai berjalan bertahap.

Keaktifan kader dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya motivasi baik dari dalam diri kader sendiri ataupun dari pihak luar seperti dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai (mengirimkan kader kepelatihan-pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti seminar-seminar kesehatan), penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dalam memberikan pelayanan kesehatan mempengaruhi aktif tidaknya seorang kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Azura et al 2017). Menurut Astuti, (2021) Motivasi kader tergolong dalam kategori cukup, hal ini bisa terjadi karena motivasi dalam diri kader sendiri yang kurang sebab kader posyandu takut untuk berinteraksi dengan masyarakat atau dikarenakan kurangnya dukungan dari diri sendiri atau orang lain serta kekhawatiran terhadap COVID-19 Rendahnya pelaksanaan kegiatan posyandu disebabkan karena kader belum termotivasi untuk meningkatkan kegiatannya (Mariet et al., 2019). Masalah motivasi kader di masa pandemi ini bisa berdampak terhadap penurunan kualitas layanan kesehatan di posyandu yang belum sepenuhnya berjalan optimal (Wula dan Maemunah, 2022). Dengan tidak maksimalnya

pelaksanaan posyandu mengakibatkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan kesehatan ibu hamil sehingga dapat mengganggu kualitas kesehatan masyarakat. Kondisi sosial masyarakat di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelayanan kesehatan bayi di posyandu, termasuk pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian kapsul vitamin-A hingga pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi COVID-19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada COVID-19 (Juwita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Astuti, (2021). menunjukkan bahwa sebanyak 39 (51,3%) kader menyatakan tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu karena terjadi pandemik COVID-19 sehingga kader khawatir terinfeksi COVID-19, sebanyak 37 (48,7%) kader menyatakan aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu. Jika dilihat dari mengikuti kegiatan posyandu pada setiap bulan dalam satu tahun terakhir kader posyandu yang menyatakan selalu ikut sebanyak 9 orang (11,8%), menyatakan sering sebanyak 21 orang (27,6%), menyatakan kadang-kadang sebanyak 37 orang (48,7%) dan menyatakan jarang sebanyak 9 (11,8%). Dapat diartikan bahwa tingkat keaktifan kader posyandu masih tergolong rendah tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* di dapatkan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu dan kader yang aktif memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan posyandu. Sejalan dengan hasil penelitian Azura *et al.*, (2017) dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden (42,1%) memiliki motivasi baik dan sebanyak 33 responden (57,9%) memiliki motivasi cukup. Data keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu diketahui bahwa sebanyak 26 responden (45,6%) sangat aktif, dan sebanyak 31 responden (54,4%) aktif, hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara

motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dengan *P-value* $(0,029) < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan masalah dan dampak yang dapat terjadi maka solusinya yaitu dengan meningkatkan pembinaan posyandu dan kader dalam hal ini Puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk berperan aktif dalam pelayanan kesehatan bagi bayi dan anak dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Imunisasi, penimbangan bayi, dan pemantauan perkembangan bayi dan balita sama pentingnya dengan pencegahan COVID-19. Karena imunisasi bayi dan pelayanan kesehatan lainnya, terutama pada tahap awal, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang serta memperkuat daya tahan tubuhnya (Juwita, 2020). Posyandu sebagai agen pendidikan luar sekolah di masa pandemi COVID-19 memiliki peran penting dan signifikan bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita. Walaupun di masa pandemi COVID-19, pelayanan posyandu harus tetap beroperasi dan pelayanannya dapat beradaptasi dengan protokol kesehatan COVID-19 agar masyarakat tidak cemas, ragu dan takut menerima pelayanan posyandu, artinya pelayanan posyandu pada masa pandemi COVID-19 harus memberikan rasa aman di masyarakat (Rini dan Kustriyani, 2021).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini korelasional (Non-Eksperimen) dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu Seluruh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya berjumlah 55 orang kader. Sampel pada penelitian ini yaitu Kader Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya berjumlah 55 orang. Teknik *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* (Total sampling). teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan metode kuesioner dan wawancara, Setelah ditabulasi

data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji analisis *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

Karakteristik	f	%
Umur		
17 - 25 Tahun	17	30,9
26 - 35 Tahun	29	52,7
36 - 45 Tahun	8	14,5
46 - 55 Tahun	1	1,9
Total	55	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	55	100
Total	55	100
Pendidikan		
SMP	21	38,2
SMA	29	52,7
Perguruan Tinggi	5	9,1
Total	55	100
Pekerjaan		
Wiraswasta (Pedadang/ Petani/ Peternak)	11	20
Swasta	13	23,6
PNS	2	3,6
IRT	29	52,7
Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada kelompok usia 26-35 tahun yaitu 29 responden (52,7%); jenis kelamin perempuan 100%; Pendidikan mayoritas Pendidikan SMA 29 responden (52,7%); dan pekerjaan mayoritas tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu 29 responden (52,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Dan Keaktifan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022

Variabel	F	%
Motivasi Kader		
Tinggi	21	38,2
Sedang	19	34,5
Rendah	15	27,3
Total	55	100
Keaktifan Kader		
Aktif	35	63,6

Tidak Aktif	20	36,4
Total	55	100

Berdasarkan tabel di atas gambaran motivasi responden mayoritas pada kategori tinggi yaitu 21 responden (38,2%) sedangkan keaktifan kader mayoritas pada kategori aktif yaitu 35 responden (63,6%).

Analisis Bivariate

Tabel 3. Hubungan Motivasi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Masa Pandemi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Tahun 2022

Motivasi	Keaktifan Kader		Total	OR	P Value			
	Aktif	Tidak Aktif						
	F	%	f	%	f	%	16,00	
Tinggi	16	76,2	5	23,8	21	100	(3,629-70,535)	0,000
Sedang	16	84,2	3	15,8	19	100		
Rendah	3	20	12	80	15	100		
Total	35	63,6	20	36,4	55	100		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 21 responden yang memiliki Motivasi tinggi, 16 responden (76,2%) diantaranya dinyatakan aktif dalam pelaksanaan Posyandu sedangkan yang tidak aktif hanya 5 responden (23,8%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki motivasi rendah 12 responden (80%) diantaranya tidak aktif dalam melaksanakan Posyandu sedangkan yang aktif hanya 3 responden (20%). Hasil analisis diperoleh OR 16,00 artinya responden yang memiliki motivasi tinggi memiliki peluang sebesar 16 kali untuk aktif melaksanakan Posyandu dari pada yang memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000, dengan *p value* < 0,05 artinya ada hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

B. PEMBAHASAN

I. Motivasi Kader

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran motivasi responden mayoritas pada kategori tinggi yaitu 21 responden (38,2%). Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggara posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Kemenkes RI, 2012). Salah satu yang mempengaruhi pelaksanaan posyandu adalah motivasi kader. Menurut teori Nursalam (2014) motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta. Menurut peneliti, motivasi kader dalam melaksanakan Posyandu sangat tinggi karena untuk menjadi seorang kader harus bersedia atau secara sukarela untuk menjadi kader sehingga motivasi dalam diri merupakan faktor utama untuk menjadi seorang kader. Kader sebagai bagian dari organisasi posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mendorong seseorang untuk memilih melakukan suatu tindakan agar tujuan dapat terpenuhi. Kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Marissa et al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk memenuhi

semua tujuan. Kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Pemberian insentif kepada kader merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kader.. Selain itu, penelitian Azura et al (2017) juga kader Posyandu melakukan tugas secara sukarela, secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya. Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu, untuk itu perlu pembinaan, serta penghargaan.

2. Keaktifan kader dalam melaksanakan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran keaktifan kader mayoritas pada kategori aktif yaitu 35 responden (63,6%).

Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, penyuluh kesehatan dan pemberi layanan kesehatan melalui posyandu. Pemberdayaan masyarakat tercipta dari faktor motivasi untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan layanan kesehatan, dan memahami sumber daya yang tersedia. Perlu perencanaan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi partisipasi masyarakat yang masih rendah dengan melibatkan tokoh masyarakat, adat, pemerintahan dan organisasi masyarakat (Susanto et al 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta. Menurut peneliti, menjadi seorang kader merupakan tugas mulia dimana kader merupakan motivator kesehatan. Selain itu dalam pelaksanaan Posyandu keaktifan

kader sangat penting agar kegiatan posyandu dapat berjalan dengan baik. Tugas kader yang terkait dengan gizi dan kesehatan antara lain melakukan pendataan balita, penimbangan berat badan dan mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, pemberian vitamin A dan penyuluhan gizi. Kader juga diminta untuk melakukan kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Pengukuran tinggi badan tidak rutin dilaksanakan di Posyandu, dalam buku pegangan kader posyandu, kader hanya diminta untuk melaporkan atau merujuk ke Puskesmas jika berat badan balita tidak naik atau turun dalam 2 bulan berturut-turut. Penimbangan berat badan bersifat mendeteksi kekurangan gizi akut, sedangkan untuk kasus stunting yang merupakan kekurangan gizi kronis, pengukuran tinggi badan yang penting untuk dipantau (Megawati dan Wiramihardja, 2019).

3. Hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 21 responden yang memiliki Motivasi tinggi, 16 responden (76,2%) diantaranya dinyatakan aktif dalam pelaksanaan Posyandu sedangkan yang tidak aktif hanya 5 responden (23,8%). Sedangkan dari 15 responden yang memiliki motivasi rendah 12 responden (80%) diantaranya tidak aktif dalam melaksanakan Posyandu sedangkan yang aktif hanya 3 responden (20%). Hasil analisis diperoleh OR 16,00 artinya responden yang memiliki motivasi tinggi memiliki peluang sebesar 16 kali untuk aktif melaksanakan Posyandu dari pada yang memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000, dengan *p value* < 0,05 artinya ada hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan kader sangat ditentukan oleh motivasi kader dalam melaksanakan tugasnya sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka seorang kader akan bersemangat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marissa *et al* (2019) tentang hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu, menunjukkan kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk memenuhi semua tujuan. Setiap individu dalam suatu organisasi tingkat motivasi yang dimiliki satu orang dengan orang lain pasti berbeda. Kader sebagai bagian dari organisasi posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut mendorong seseorang untuk memilih melakukan suatu tindakan agar tujuan dapat terpenuhi. Kader dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan keaktifan yang kurang dan sebaliknya kader dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan yang baik pula. Pemberian insentif kepada kader merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kader. Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dan dorongan ini muncul karena adanya faktor eksternal yang mampu mempengaruhi seseorang. Motivasi sangat ditentukan dari dua sisi, sisi pertama secara internal yaitu motivasi muncul akibat adanya kekuatan yang lahir dalam diri seseorang misalnya ada rasa tanggung jawab atau rasa memiliki terhadap suatu pekerjaan dan sisi kedua secara eksternal yaitu motivasi muncul diakibatkan ada pengaruh luar yang mampu

mempengaruhi diri pribadi seseorang misalnya gaji yang layak atau penilaian prestasi yang obyektif.

Selain itu penelitian Azura *et al.*, (2017), juga menunjukkan besar kekuatan korelasi antara motivasi dengan keaktifan adalah 0,289 arah hubungannya positif dengan signifikansi p value 0,029. Nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Kader Posyandu melakukan tugas secara sukarela, secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya. Kader mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapat latihan serta merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan Posyandu, untuk itu perlu pembinaan, serta penghargaan. Sejalan dengan fungsi dan tugas berat kader, sudah selayaknya pemerintah lebih menghargai peran kader Posyandu dengan memberikan insentif finansial yang memadai. Besar korelasi antara motivasi dengan keaktifan adalah 0,289 dengan signifikansi 0,029. Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang erat antara motivasi dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Gambaran motivasi responden mayoritas pada kategori tinggi yaitu 21 responden (38,2%); Gambaran keaktifan kader mayoritas pada kategori aktif yaitu 35 responden (63,6%); Hasil analisis diperoleh OR 16,00 artinya responden yang memiliki motivasi tinggi memiliki peluang sebesar 16 kali untuk aktif melaksanakan Posyandu dari pada yang memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000, dengan p value $< 0,05$ artinya ada hubungan antara motivasi kader dengan keaktifan kader dalam

pelaksanaan posyandu di masa pandemik Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes, selaku Ketua STIKES Eka Harapan; Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M. Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat dan selaku ketua penguji; Ibu Rizki Muji Lestrasi, SST., M. Kes, selaku penguji; Ibu Fitriani Ningsih, SST., M. Kes, selaku pembimbing I; Ibu Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid), selaku pembimbing II; Orang tua dan saudara saya, seluruh keluarga yang selalu mendukung, memberikan perhatian, dan selalu memberikan dorongan do'a.

REFERENSI

- Astuti. 2021. *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2021*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Azura, A., Candrawati, E., Ragil, C. A. W. 2017. Motivasi Dan Pengetahuan Kader Meningkatkan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu. *Nursing News*. <https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.501>
- Dianita, A., Nurgahayu., Septiyani. 2022. Hubungan Kinerja Kader Dengan Keaktifan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.360>
- Hariani dan Ramlah. 2017. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.V3i2.289>
- Juliati, Badiran, M., Aini, N. 2019. Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Didusun

Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunutkabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 72–80.

Juwita. 2020. Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15.

Kemenkes. 2021. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 15 Januari 2021. *Kemkes.Go.Id*.

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Sekretariat Jenderal Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.

Marissa, Anwar, M., Dahlan, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Di Desa Bonne-Bonne. *Journal Peguruang*, 1(2), 241–245. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.605>

Megawati dan Wiramihardja. 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*. <https://Doi.Org/10.24198/Dharmakarya.V8i3.20726>